

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dalam rangka menyampaikan maksud dan tujuan. Pada umumnya penggunaan bahasa menggunakan bahasa lisan maupun tulis, keterampilan berbahasa merupakan patokan utama bagi siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh kalangan siswa adalah keterampilan menulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan atau menyampaikan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Joharis dan Haidir (2019:53) mengatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga atau (sekolah) pendidikan kepada murid selama mereka mengikuti pendidikan. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif sangat membantu serta memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mampu memberikan gairah belajar pada peserta didik. Kurikulum 2013 dalam penerapannya menjadikan peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang harus dituruti oleh siswa. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dalam mengupayakan kemampuan siswa

untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya (Joharis & Jaya, 2019).

Selanjutnya Abidin (2016:3) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian, pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat kompleks karena pada dasarnya menulis adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis.

Edukasi (2013:5) menyatakan bahwa teks anekdot adalah cerita lelucon atau humor yang didalamnya terkandung pelajaran ataupun nasihat. Tujuannya adalah untuk menyindir atau mengingatkan seseorang tentang suatu kebenaran. Sejalan dengan hal tersebut Kosasih (2019:7) menyatakan bahwa teks anekdot adalah teks yang berisi kelucuan yang di dalamnya berisikan kritikan ataupun sindiran. Tujuan dari teks anekdot adalah untuk menghibur pembaca sekaligus menyampaikan pesan atau makna yang terkandung di dalamnya. Teks anekdot bersifat humor atau lelucon, artinya teks anekdot berisikan cerita lucu atau bualan. Memiliki tujuan tertentu, bersifat menyindir dan mengkritik.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa penting dan harus dikuasai oleh setiap siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif mengembangkan kemampuan menulis tersebut. Oleh karena itu, terlebih dahulu perlu menguasai sifat, penggunaan, dan pengaruh bahasa itu sendiri dalam proses komunikasi (Joharis & Fitri Noviyanti, 2021).

Pada kurikulum 2013, kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Melalui pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu jenis teks yang harus dipelajari dan dikuasai siswa kelas X yaitu teks anekdot, pembelajaran teks anekdot tercantum dalam Kurikulum 2013 (K13) pada Kompetensi Dasar (KD) 3.6 yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan (KD) 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Dalam menulis teks anekdot siswa harus dapat memahami struktur yang terdiri dari abstrak, orientasi, krisis/komplikasi, reaksi, dan koda. Untuk itu menulis teks anekdot harus bisa memahami sesuai dengan strukturnya, maka guru memegang peranan penting untuk meningkatkan keterampilan terhadap kemampuan siswa. Keterampilan maupun kemampuan menulis teks anekdot sangat diperlukan karena melalui tulisan anekdot siswa dapat membuat suatu teks anekdot yang berfungsi untuk menyampaikan makna tersirat berupa kritik.

Hal yang sama terlihat dari hasil wawancara pada 25 Mei 2023 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Swasta Pembangunan Galang, Ibu Yuni Isnari, S.Pd. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis teks anekdot, minimnya penggunaan kosakata, dan teks anekdot yang dihasilkan kurang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot, metode yang digunakan kurang bervariasi dalam pembelajaran teks anekdot, serta guru tidak

memberikan contoh sehingga siswa menjadi kurang paham membuat teks anekdot.

Permasalahan terkait rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, memberikan variasi, dan memberikan kemudahan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Pemilihan metode yang tepat dapat membuat siswa menjadi semangat atau termotivasi dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami pelajaran (Oktiani, 2017). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran yaitu metode *modeling the way*.

Istarani, (2012 : 213) menyatakan bahwa metode *modeling the way* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Dengan demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. *Modeling the way* tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lainnya. Dengan model ini siswa akan lebih aktif dan semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran.

Pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif bukan saja aktif secara fisik tetapi juga aktif psikisnya, dan saling berinteraksi antar siswa dengan siswa

lainnya, siswa dengan guru, dan sumber belajar sehingga siswa lebih percaya diri. Guru sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran ini juga memberikan kebebasan dalam menggunakan gagasan, dan jawaban yang tepat. Metode pembelajaran *modeling the way* memungkinkan mampu membuat siswa untuk dapat belajar dengan mudah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks anekdot, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Adapun langkah- langkah yang perlu diperhatikan saat menggunakan metode *modeling the way* berdasarkan sistem penggunaannya dalam kegiatan pendidikan menurut Insani Madani (2009: 12) menyebutkan langkah-langkah metode *modeling the way* adalah sebagai berikut:

- a. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, guru mencari topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang diterangkan.
- b. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- c. Kemudian guru memberikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- d. Guru memberikan waktu 5-7 menit kepada siswa untuk berlatih.
- e. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing, kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan masukan pada setiap demonstrasi.

f. Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

Adapun Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Sari Novita Williyani (2017) yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Modeling The Way Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Membacakan Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*”. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan *Modeling The Way* tingkat keterampilan membacakan berita siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batang Kapas tanpa menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* memperoleh nilai rata-rata 61,85 dengan klasifikasi 56 – 65% yaitu Cukup. Tingkat keterampilan membacakan berita dengan menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* berbantuan media audio visual siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batang Kapas memperoleh nilai rata-rata 76,29 dengan klasifikasi 76–85% yaitu baik. Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran *Modeling The Way* berbantuan media audio visual siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batang Kapas karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,47 > 1,67$ ).

Terdapat juga penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Aryono (2017) yang berjudul “*Pengaruh Metode Modeling The Way Terhadap Hasil Belajar Tentang Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Murid Kelas Ii Imadrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pannampu*”. Berdasarkan rata-rata hasil *posttest* diperoleh rata-rata *posttest* keterampilan Menyusun paragraf pribadi murid setelah diterapkan *modeling the way* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan metode *modeling the way*. Rata-rata *pretest*

yang diperoleh sebelum diterapkan metode *modeling the way* yaitu 60,8. Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model *modeling the way*, maka diperoleh rata-rata nilai posttest yaitu 81,7. Jumlah peningkatan kelas berdasarkan nilai pretest dan posttest sebesar 19,94%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa nilai thitung = 19,79755 dengan db sebesar  $10-1 = 9$  pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh ttabel = 2,262 sehingga diperoleh thitung < ttabel. maka disimpulkan H0 ditolak H1 diterima yang berarti bahwa. penerapan model *modeling the way* berpengaruh terhadap keterampilan menulis surat pribadi murid Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pannampu. Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Adzani Nur Emma (2017) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Modeling The Way Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pengumuman Oleh Siswa Kelas VII MTS Swasta Darul Ulum Budi Agung Tahun Pembelajaran 2016-2017*”. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran *Modelling The Way* terhadap kemampuan menulis teks pengumuman oleh siswa kelas VII MTS Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 terbukti setelah dilakukan uji hipotesis pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dengan  $n_1 + n_2 = 68$  dapat dihitung tabel atau 4, 64 1, 6676.

Persamaan penelitian yang terdapat pada peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti metode pembelajaran *Modeling The Way*. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya meneliti keterampilan membacakan berita, dan menulis teks pengumuman,

sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu meneliti kemampuan menulis teks anekdot.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Metode *Modeling The way* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang"**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diperlukan sebagai pedoman untuk mempermudah proses pengkajian masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat identifikasi masalah, yaitu:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks anekdot .
2. Minimnya penggunaan kosakata.
3. Teks anekdot yang dihasilkan kurang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.
4. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam pembelajaran teks anekdot dan tidak memberikan contoh.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatas masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini tercapai dan sesuai dengan sasaran. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada "*Metode Modeling The Way* terhadap kemampuan

menulis dan teks yang digunakan yaitu Teks Anekdote“ berdasarkan KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, dan KD 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *modeling the way* pada siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *brainwriting* pada siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *modeling the way* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *modeling the way* pada siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *brainwriting* pada siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *modeling the way* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh metode *modeling the way* terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *modeling the way*.

- b. Bagi siswa

Hasil dari penelitian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Khususnya dalam meningkatkan

kemampuan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.

c. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini, dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam kajian tulisan ilmiah serta memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *modeling the way*.

